

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kesenjangan digital yang dapat mempengaruhi literasi internet guru SMK swasta di kota Bandarlampung. Karena itu penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian.

Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sugiyono:2011).

Metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung (Sukmadinata:2006).

Dari kedua pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian survei. Metode penelitian survei adalah satu bentuk teknik penelitian di mana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan (Zikmund:1997).

Metode penelitian survei merupakan metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara (Gay & Diehl:1992).

C. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel, yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

Literasi internet adalah sekumpulan perspektif yang secara aktif kita gunakan menghadapi media untuk menginterpretasikan makna sebuah pesan yang kita temui (James Potter 2001:18).

Literasi internet sendiri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang menyangkut dua hal yang meliputi kemampuan teknik (*technical literacy*) dan kemampuan informasi (*information literacy*) dalam kaitan keperluannya untuk melakukan aktifitas komunikasi dan informasi melalui komputer.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasi gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari variabel (Walizer & Wienir).

Definisi operasional juga merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur (Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1989:23). Konsep-konsep yang telah dijelaskan sebelumnya kemudian dioperasionalkan ke dalam bentuk-bentuk yang memungkinkan untuk diukur. Adapun indikator dari definisi operasional dalam penelitian ini adalah aktifitas menggunakan internet berupa :

Tabel 3.1 Indikator Literasi Internet

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Literasi Internet	Akses Kesadaran dan Pengetahuan	a. Mampu menggunakan program atau software <i>computer</i> b. Mampu menggunakan TIK c. Mampu mengidentifikasi TIK d. Memahami fitur Internet seperti penyimpanan data, <i>web browsing</i> , email. e. Menggunakan internet
	Keterampilan teknis	a. Keterampilan menggunakan Internet sehari-hari b. Kemampuan menggunakan Microsoft Office untuk keperluan mengajar c. Keterampilan dalam mengolah data
Variabel Literasi Internet	Sikap	a. Membuat bahan ajar menjadi lebih kreatif (audio – video) b. Memberikan pelajaran kepada siswa akan guna TIK c. Memastikan bahwa TIK digunakan Memastikan Microsoft Office telah dikuasai oleh siswa

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2001:55).

Populasi sendiri adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono 2004:118).

Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108).

Populasi dalam penelitian ini adalah 36 SMK Swasta di Kota Bandarlampung. Tetapi pada saat melakukan Pra Riset hanya 31 Sekolah yang bisa dilakukan penelitian. 5 Sekolah lain nya menolak karena alasan tertentu. Berikut data hasil Pra Riset Populasi penelitian :

Tabel 3.2 Data Keadaan SMK Swasta di Kota Bandarlampung

No	Sekolah	Rincian siswa		Jumlah siswa	Rincian guru		Jumlah Guru	Guru TIK	Jumlah Komputer
		L	P		L	P			
1	SMK TARUNA	37	162	199	8	14	22	3	22
2	SMK TAMAN KARYA MADYA	251	14	265	23	18	41	7	20
3	SMK DHARMA PALA	300	5	305	19	8	27	2	12
4	SMK YPPL	59	176	235	6	22	28	2	20
5	SMK KRISTEN BPK PENABUR	112	151	263	4	18	22	1	62
6	SMK YAGSMI	35	33	68	4	7	11	2	18
7	SMK YAPENA	54	68	122	4	18	22	2	25
8	SMK UTAMA	121	249	370	20	22	42	4	42
9	SMK SATU NUSA 2	84	110	194	10	9	19	2	10

Tabel Lanjutan (3.2 Data Keadaan SMK Swasta di Kota Bandar Lampung)

No	Sekolah	Rincian siswa		Jumlah siswa	Rincian guru		Jumlah Guru	Guru TIK	Jumlah Komputer
		L	P		L	P			
10	SMK TAMAN SISWA	152	245	397	21	8	29	3	20
11	SMK SATU NUSA 1	-	-	-	11	14	25	3	25
12	SMK GUNA DHARMA	93	227	320	7	18	25	2	45
13	SMK MUHAMMADIYAH 1	110	3	113	14	13	27	2	10
14	SMK SATU NUSA 3	205	-	205	-	-	27	2	13
15	SMK PGRI 2	53	119	172	22	30	52	3	70
16	SMK ARJUNA	53	27	80	4	18	22	2	48
17	SMK TRISAKTI	184	410	594	13	38	51	6	45
18	SMK FARMASI KESUMA BANGSA	69	97	166	10	15	25	1	7
19	SMK BHINEKA	132	2	134	16	12	28	1	16
20	SMK SURYA DHARMA	15	85	100	4	18	22	1	15
21	SMK BINA MULYA	58	106	164	10	13	23	4	40
22	SMK PENERBANGAN LAMPUNG	16	33	49	7	10	17	2	15
23	SMK BINA LATIH KARYA	691	80	771	20	18	38	4	30
24	SMK PGRI 4	55	179	234	16	21	37	4	20
27	SMK GAJAH MADA	150	470	620	23	23	46	3	90
28	SMK PGRI 1	38	69	107	7	22	29	3	15
29	SMK TARUNA	37	162	199	8	14	22	3	22
30	SMK DWI PANGGA	20	50	70	5	10	15	4	23
31	SMK TAMAN KARYA MADYA TEKNIK 1	91	-	91	14	4	18	1	5
	JUMLAH	3426	3432	7074	416	495	938	87	893

Sumber : Hasil Pra-Riset 2014

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2001:56). Sampel juga merupakan bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut :

(Margono 2004:121)

- 1) Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja.
- 2) Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.

Alur penentuan sampel dan unit analisisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengklasifikasikan sekolah berdasarkan keadaan kesenjangan digital yaitu dengan membandingkan jumlah siswa dan jumlah komputer. Cara yang digunakan adalah dengan melakukan perattingan. Perattingan dilakukan untuk mengetahui apakah jumlah komputer yang ada di sekolah sudah sebanding dengan jumlah siswa-nya.

Tabel 3.3 Data Perattingan SMK Swasta di Kota Bandarlampung

Sekolah	Jumlah siswa	Jumlah Komputer	Jumlah siswa Jumlah Kom	Perbandingan Siswa : Kom
SMK TARUNA	199	22	9.045454545	1 : 10
SMK TAMAN KARYA MADYA	265	20	13.25	1 : 14
SMK DHARMA PALA	305	12	25.41666667	1 : 26
SMK YPPL	235	20	11.75	1 : 12
SMK KRISTEN BPK PENABUR	263	62	4.241935484	1 : 05
SMK YAGSMI	68	18	3.777777778	1 : 04
SMK YAPENA	122	25	4.88	1 : 05
SMK UTAMA	370	42	8.80952381	1 : 09
SMK SATU NUSA 2	194	10	19.4	1 : 20
SMK TAMAN SISWA	397	20	19.85	1 : 20
SMK SATU NUSA 1	216	25	8.64	1 : 09
SMK GUNA DHARMA	320	45	7.111111111	1 : 08
SMK MUHAMMADIYAH 1	113	10	11.3	1 : 12
SMK SATU NUSA 3	205	13	15.76923077	1 : 16
SMK PGRI 2	172	70	2.457142857	1 : 03
SMK ARJUNA	80	48	1.666666667	1 : 02
SMK TRISAKTI	594	45	13.2	1 : 14
SMK FARMASI KESUMA BANGSA	166	7	23.71428571	1 : 24
SMK BHINEKA	134	16	8.375	1 : 09

Tabel Lanjutan (3.3 Data Perattingan SMK Swasta di Kota Bandarlampung)

Sekolah	Jumlah siswa	Jumlah Komputer	Jumlah siswa Jumlah Kom	Perbandingan Siswa : Kom
SMK SURYA DHARMA	100	15	6.666666667	1 : 07
SMK BINA MULYA	164	40	4.1	1 : 05
SMK PENERBANGAN LAMPUNG	49	15	3.266666667	1 : 04
SMK BINA LATIH KARYA	771	30	25.7	1 : 26
SMK PGRI 4	234	20	11.7	1 : 12
SMK SATHIA BAHARI	169	8	21.125	1 : 22
SMK 2 MEI	82	80	1.025	1 : 02
SMK GAJAH MADA	620	90	6.888888889	1 : 07
SMK PGRI 1	107	15	7.133333333	1 : 08
SMK TARUNA	199	22	9.045454545	1 : 10
SMK DWI PANGGA	70	23	3.043478261	1 : 04
SMK TAMAN KARYA MADYA TEKNIK 1	91	5	18.2	1 : 19

Sumber : Hasil Pra-Riset 2014

- 2) Menetapkan 3 sampel sekolah yang memperlihatkan kesenjangan sekolah dengan kriteria. Dari rating yang telah dilakukan, maka terdapat 3 kategori sekolah yang senjang secara digital. 3 kategori tersebut ditentukan berdasarkan hasil Pra-Riset yang dilakukan. Berikut adalah kategori dari hasil rating :

Tabel 3.4 Data Kategori SMK Swasta di Kota Bandarlampung

	Nama Sekolah	Rasio Siswa : Kom	Speed	Jumlah guru
Kategori I	SMK PGRI 2	1:3	512 Kbps	52
	SMK Gajah Mada	1:7	512 Kbps	46
	SMK 2 Mei	1:2	512 Kbps	90
Kategori II	SMK BPK Penabur	1:5	1 Mbps	22
	SMK Gunadarma	1:8	512 Kbps	25
	SMK Arjuna	1:2	512 Kbps	22
	SMK Trisakti	1:14	512 Kbps	51
	SMK Bina Mulya	1:5	512 Kbps	23
	SMK Utama	1:9	512 Kbps	42
Kategori III	SMK Taruna	1:10	512 Kbps	22
	SMK Tamsis Karang	1:14	512 Kbps	41
	SMK Darmapala	1:26	0	27
	SMK YPPL Panjang	1:12	512 Kbps	28
	SMK Yaksmi	1:4	512 Kbps	11
	SMK Yapena	1:5	512 Kbps	22

Tabel Lanjutan (3.4 Data Kategori SMK Swasta di Kota Bandarlampung)

	SMK Satu Nusa 2	1:20	512 Kbps	19
	SMK Tamsis Teluk	1:20	2 Mbps	29
	SMK Satu Nusa 1	1:9	512 Kbps	25
	SMK Muhammadiyah 1	1:12	512 Kbps	27
	SMK Satu Nusa 3	1:16	512 Kbps	27
	SMK Farmasi	1:24	512 Kbps	25
	SMK Bhineka	1:9	512 Kbps	28
	SMK Suryadarma	1:7	512 Kbps	22
	SMK Penerbangan	1:4	512 Kbps	17
	SMK Bina Latih Karya	1:26	512 Kbps	38
	SMK Satria Bahari	1:22	512 Kbps	36
	SMK PGRI 1	1:8	512 Kbps	29
	SMK Taruna	1:10	512 Kbps	22
	SMK Taman Siswa	1:19	512 Kbps	18
	SMK PGRI 4	1:12	512 Kbps	37
	SMK Dwipangga	1:24	512 Kbps	15

Sumber : Hasil Pra-Riset 2014

Klasifikasi tahap 1 ditetapkan 3 sampel sekolah yang masing-masing mewakili kategori dalam kesenjangan digital :

- 1) SMK Swasta 1 (2 Mei) yang memiliki lab komputer bagus, terkoneksi internet dan kecepatan koneksi internet bagus.
- 2) SMK Swasta 2 (Arjuna) yang memiliki lab komputer, terkoneksi internet dan kecepatan koneksi internet lemah.
- 3) SMK Swasta 3 (Dharmapala) yang memiliki lab komputer kurang bagus, terkoneksi internet dan kecepatan koneksi internet buruk.

3) Menentukan Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah guru di 3 sekolah yang akan menjadi sampel. Oleh karena itu peneliti menghitung jumlah guru di 3 sekolah dan menetapkan besarnya sampel dengan cara proporsional sampel dengan

menggunakan Rumus Slovin. Jika ukuran populasinya diketahui dengan pasti, Rumus Slovin di bawah ini dapat digunakan.

$$\text{Rumus Slovin } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir. Batas kesalahan yang ditolerir ini untuk setiap populasi tidak sama, ada yang 1%, 2%, 3%, 4%,5%, atau 10%. Namun dalam penelitian ini akan diambil 5%.

F. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari responden pada lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan wawancara kepada responden terpilih yang berisikan pertanyaan mengenai variabel penelitian.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui dokumentasi dengan mempelajari berbagai tulisan melalui buku, majalah, jurnal, dan data diperusahaan maupun internet untuk mendukung penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Kuesioner

Yaitu teknik utama dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada responden. Kuisisioner ini berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah *Pengaruh Kesenjangan Digital Terhadap Literasi Internet Guru SMK Swasta di Kota Bandarlampung kepada responden yaitu guru SMK Swasta di Kota Bandarlampung.*

2) Observasi

Yaitu pengumpulan data dalam penelitian ilmiah yang diperoleh dari pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

3) Dokumentasi dan Studi Pustaka

Mencari data-data yang tersedia di buku, internet, serta undang-undang yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dalam penelitian dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

- 1) Tahap Editing, yaitu pemeriksaan data yang diperoleh dari lapangan guna menghindari kekeliruan dan kesalahan. Data yang telah diperoleh tersebut

kemudian diperiksa mencakup kelengkapan jawaban yang diperoleh dilapangan sehingga kesempurnaan data dapat dijamin.

- 2) Tahap Koding, yaitu mengklasifikasikan menurut jenis pertanyaan dengan memberikan tanda-tanda khusus pada data yang sesuai dengan kategori yang sama.
- 3) Tahap Tabulasi, yaitu dilakukan dengan cara memasukan data penelitian kedalam tabel untuk mengelompokkan jawaban secara sistematis, sehingga akan memudahkan dalam membaca serta memahami hasil penelitian.

I. Teknik Pemberian Skor

Setiap pertanyaan dalam kuesioner akan diberi empat alternative jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Penentuan skor untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

- 1) Skor 4 merupakan penilaian sangat setuju akan pertanyaan yang tertera di dalam kuesioner.
- 2) Skor 3 merupakan penilaian setuju akan pertanyaan yang tertera di dalam kuesioner.
- 3) Skor 2 merupakan penilaian tidak setuju akan pertanyaan yang tertera di dalam kuesioner.
- 4) Skor 1 merupakan penilaian sangat tidak setuju akan pertanyaan yang tertera di dalam kuesioner.

J. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alata pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur (Singatimbun 1995:124). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas butir, dimana setiap pertanyaan dicari nilai imdeks validitasnya dengan menggunakan rumus pearson product moment correlation. Jika nilai indeks validitas butir \leq 0,05, maka butir pertanyaan tersebut valid.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Angka kolerasi

N = Jumlah responden

X = Skor pertanyaan atau pernyataan

Y = Skor total sub variable

Kemudian berdasrkan korelasi ini akan di konsultasikan pada kriteria Guildford sebagai berikut :

$< 0,2$ = tidak ada korelasi

$0,2 - < 0,4$ = korelasi rendah

$0,4 - < 0,7$ = korelasi sedang

$0,7 - < 0,9$ = korelasi sangat tinggi

$1,00$ = korelasi sempurna.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsisten suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Singarimbun, 1995:140).

Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Alfa – Cronbach. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrument penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Apabila dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach, maka nilai r hitung diwakili oleh nilai Alpha.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

α = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma_i^2$ = Nilai varian masing – masing item

$\sum \sigma_t^2$ = Nilai total

Tingkat reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala 0 sampai dengan 1 (Triton, 248:2006). Ukuran kemantapan Alpha dapat diinterpretasi pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Ukuran Kemantapan Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

K. Teknik Analisis Data

Pola pengguna teknologi dan persepsi para guru akan dianalisis dengan statistik deskriptif yang dihitung prosentase tiap data, rata-rata dan deviasinya. Data akan disajikan dalam beberapa tabel. Kemudian data akan diperbanyak setiap responden.

Untuk menganalisis pengaruh kesenjangan digital terhadap literasi internet guru data menggunakan program SPSS (Statistical Programme for Social Studies) yang digunakan untuk menganalisis statistik secara otomatis dan diuji menggunakan analisis varian atau analysis of variance (Anova) bisa juga digunakan untuk menguji perbandingan. Penelitian yang ingin menguji hipotesis komparasi (perbandingan) pada umumnya menggunakan alat uji analisis varian (Sudarmanto, Gunawan, 2005:198).